

**SISTEM PEWARISAN TRADISI LISAN SALAWAT DULANG DARI GRUP SINAR  
BARAPI KE GRUP CAHAYA BARAPI**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Minangkabau



**Jurusan Sastra Minangkabau**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**Padang**

**2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pewarisan Salawat Dulang dari grup Sinar Barapi ke grup Cahaya Barapi serta mendeskripsikan formula teks yang diwariskan dari grup Sinar Barapi ke grup Cahaya Barapi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori formula oleh Albert B. Lord. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, rekam dan transkripsi. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, perekaman melalui pengamatan langsung saat pertunjukan dan observasi. Serta perolehan data pendukung mengenai objek yang bersumber dari buku dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa pewarisan Salawat Dulang ini merupakan pewarisan keluarga dilandasi kemauan sendiri. Terdapat tiga tahapan belajar, yaitu tahap mendengarkan dan penyerapan, tahap aplikasi, dan tahap tampil di depan audien. Grup Cahaya Barapi sudah memiliki beberapa hapalan khotbah, buah, dan sedikit kepandaian membuat karangan, namun belum mampu dalam tanya jawab.

Grup Cahaya Barapi menggunakan formula yang sama dengan Sinar Barapi sebagai panduan. Namun perbedaan yang terdapat pada bunyi *filler*, serta frasa yang mengiringi formula sebagai variasi, kemudian penggunaan kosa kata yang berbeda, namun memiliki makna dan tujuan yang sama.

Kata kunci: Salawat Dulang, grup Sinar Barapi, grup Cahaya Barapi, pewarisan, tradisi lisan, transkripsi

